

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Iskandar (2012) mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dasar dan alasan digunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi tujuan peneliti, yakni menganalisis profil dan layanan guru BK di sekolah. Untuk itu, digunakan penelitian kualitatif, karena diperlukan kajian terhadap situasi yang bersifat alami, situasi yang sebenarnya terjadi tanpa campur tangan peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Makassar yang merupakan salah satu sekolah Negeri di Makassar. Sekolah ini terletak di Kota Makassar, Jl. Tamalate 6 No.2, dan memiliki letak yang strategis dan dekat dari jalan poros.

D. Fokus dan Deskripsi Fokus

1. Gambaran Profil Guru BK

Dalam sebuah lingkungan sekolah, hendaknya guru BK yang professional hendaknya berlatar belakang bimbingan dan konseling, agar nantinya mampu untuk memberikan layanan-layanan BK dengan efektif. Serta telah mengambil profesi BK.

2. Gambaran Layanan Guru BK

a. Layanan Dasar

Tujuan layanan dasar bimbingan adalah membantu seluruh siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan. Layanan dasar Bimbingan dan Konseling komprehensif memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kompetensi siswa. Layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan kelas dan bimbingan kelompok. Layanan dasar BK mencakup layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan himpunan data.

b. Layanan Responsif

Tujuan komponen layanan responsif adalah mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi siswa yang muncul segeradan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan

karir. Layanan ini bersifat preventif dan remedial serta disesuaikan dengan kebutuhan anak. Layanan ini mencakup layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, alih tangan kasus, layanan konsultasi, kunjungan rumah, dan konferensi kasus.

c. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Tujuan sistem perencanaan individual adalah membimbing siswa untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri. Layanan perencanaan individual dan peminatan ini dapat diberikan melalui konseling individual, kelompok kecil, bimbingan kelas, manajemen kasus, maupun kolaborasi dengan orang tua/wali.

d. Dukungan Sistem

Komponen dukungan sistem lebih diarahkan pada pemberian layanan dan kegiatan manajemen yang tidak secara langsung bermanfaat bagi siswa. Dukungan sistem di sekolah mencakup :kepala sekolah/ wakil kepala sekolah, konsultasi dengan guru-guru, dukungan bagi program pendidikan orang tua dan upaya-upaya masyarakat yang berhubungan, partisipasi dalam kegiatan sekolah dalam rangka peningkatan perencanaan dan tujuan, implementasi dan program standarisasi instrumen tes, kerja sama dalam melakukan riset yang relevan, memberikan masukan terhadap pembuat keputusan dalam kurikulum pengajaran, berdasarkan perspektif siswa.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Peneliti menggunakan data primer ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai profil dan layanan guru BK di SMPN 13 Makassar, yaitu dengan wawancara terhadap guru BK.

2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperoleh informasi dari wakil kepala sekolah, siswa, guru bidang studi, dan orang tua siswa.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Djaelani (2013) instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara mendalam.

1. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti.

Menurut Spradley (Djaelani, 2013) tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Selanjutnya Spradley mengemukakan

bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat adalah di mana observasi dilakukan, dapat di rumah, lingkungan, sekolah, kelas, bengkel dll. Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti, seperti, guru, pengawas, siswa, orang tua siswa, petani, buruh, masyarakat dll. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang sedang diteliti, seperti, kegiatan belajar mengajar, belajar, bekerja dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk dapat melakukan observasi dengan baik, peneliti harus memahami bentuk atau jenis observasi, sehingga mendapatkan data yang akurat sesuai apa yang sebenarnya terjadi di lapang. Ada beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan.

Observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Menurut Susan dalam Sugiyono (2006) dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Jadi Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar berada dalam keseharian pelaku yang diteliti atau *informan*, keberadaan peneliti dapat terlibat secara aktif maupun tidak aktif.

Spradley (Djaelani, 2013) membagi partisipasi atau keterlibatan peneliti menjadi empat yaitu; (1) partisipasi pasif, di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati; (2) partisipasi moderat, di mana peneliti kadang ikut aktif terlibat kegiatan kadang tidak aktif; (3) partisipasi aktif,

di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti; (4) partisipasi lengkap, di mana peneliti sudah sepenuhnya terlibat sebagai orang dalam, sehingga tidak kelihatan sedang melakukan penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat sebaiknya menggunakan observasi dengan partisipasi lengkap, karena sebagai orang dalam peneliti leluasa mengamati dan mendapatkan makna sesungguhnya dari apa yang diamati.

Sementara observasi tidak berstruktur adalah observasi di mana peneliti belum tahu secara pasti apa yang akan diamati, sehingga pengamatan dilakukan tanpa menggunakan *instrument* baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan, oleh karena itu peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati fenomena atau dinamika pelaku yang diteliti. Sedangkan observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa fenomena atau event sekaligus.

Dalam melakukan observasi, peneliti harus dapat memusatkan perhatian dan akhirnya memilih hal-hal yang secara khas menemukan gambaran sesuatu yang bermakna. Pada permulaan observasi peneliti mengamati secara menyeluruh dan dengan ruang lingkup yang luas, kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang menjadi fokus penelitiannya dan akhirnya memilih hal-hal yang khas dan yang paling relevan untuk diamati dengan lebih cermat. Hal ini seperti yang dikemukakan Spradley (Djaelani, 2013) yang mengungkapkan bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu; (1) observasi deskriptif, di mana peneliti mengamati semua yang ada secara menyeluruh, mendeskripsikan semua yang diamati,

observasi ini disebut juga sebagai grand tour observation; (2) observasi terfokus, di mana pengamatan difokuskan pada aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian, observasi ini disebut juga sebagai mini tour observation. dan; (3) observasi terseleksi, di mana peneliti menyeleksi fokus yang ditemukan secara lebih rinci lagi.

Spradley mengatakan, ketika melakukan observasi peneliti dapat mulai melakukan analisis. Pada observasi deskriptif peneliti dapat mulai menarik kesimpulan sementara, dengan analisis domain, sehingga dapat mendeskripsikan semua yang diobservasi. Pada observasi terfokus, peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus yang sebenarnya. Pada observasi terseleksi, peneliti melakukan analisis komponensial, sehingga dapat menemukan karakteristik, persamaan, perbedaan, hubungan dari yang diteliti sehingga mudah ditarik kesimpulan dan ditemukan makna sebenarnya dari apa yang diteliti setelah kemudian menggunakan analisis tema. Jika analisisnya menggunakan analisis interaktif, maka pada setiap tahapan observasi di atas peneliti, dapat melakukan reduksi data, tabulasi data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Observasi atau pengamatan dapat dilaksanakan dengan bantuan alat pengamatan yang berupa, daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik dan format lainnya. Pemilihan alat bantu menjadi sangat penting untuk mendapatkan data kualitatif yang penuh makna. misalnya perilaku, aktifitas, dan proses kegiatan lainnya. Catatan lapangan menjadi pilihan utama, karena memungkinkan peneliti memahami makna yang terkandung di lapangan yang diamati kemudian mencatatnya, sementara format lainnya seperti

daftar cek hanya sebagai pelengkap, karena daftar cek sering tidak dapat memuat semua apa yang diamati. Catatan lapangan terdiri dari catatan deskriptif yang berisi gambaran tempat, orang dan kegiatannya (termasuk pembicaraan dan ekspresinya). Dan catatan reflektif yang berisi pendapat, gagasan dan kesimpulan sementara peneliti serta rencana berikutnya. Seperti yang dikemukakan Moleong (2005) Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Selain melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2006) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan, menurut Sudarwan (2002) berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara yaitu; (1) wawancara relatif tertutup, di mana pertanyaan difokuskan pada topik khusus dan umum dan dibantu oleh panduan wawancara yang dibuat

cukup rinci;(2) wawancara terbuka, di mana peneliti memberikan kebebasan diri untuk berbicara secara luas dan mendalam.

Kedua jenis wawancara ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. wawancara relatif tertutup digunakan jika peneliti telah memperkirakan tentang informasi yang akan didapatkan. Sedangkan wawancara terbuka digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan yang ada. Wawancara terbuka juga digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam lagi. Pada awalnya yang dibicarakan hanya masalah yang sepele yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian, namun perlahan tapi pasti, mulai menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian sampai tuntas.

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang penuh makna, sebaiknya digunakan wawancara terbuka atau wawancara tak terstruktur yang dapat secara leluasa menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman para pelaku itu sendiri.

Disinilah peran peneliti sebagai instrumen utama yang tidak selalu terpancang pada panduan wawancara. Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada keterampilan yang dimiliki peneliti dalam mendapat kepercayaan orang yang diwawancarai. keterampilan itu antara lain, cara mengajukan pertanyaan seperti sensitifitas pertanyaan dan urutan pertanyaan, cara mendengarkan dengan serius, cara berekspresi secara *verbal* seperti intonasi dan kecepatan suara, maupun berekspresi secara *nonverbal* seperti kontak mata, sabar dan perhatian dalam mengikuti jawaban serta mengkondisikan situasi yang nyaman.

Wawancara dapat dimulai dengan pertanyaan yang mudah sebagai pendahuluan atau pemanasan, baru mulai masuk ke pertanyaan informasi dan fakta, hindari pertanyaan bermakna ganda, hindari pertanyaan masalah privacy, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif, perdalam pertanyaan ke topik yang lebih spesifik, kemudian diakhiri dengan pertanyaan penutup. Masalah yang mungkin muncul dalam wawancara; adalah orang yang diwawancarai tidak konsentrasi, tidak kooperatif, menolak berbicara atau tidak suka berbicara dan masalah teknis (alat perekam, catatan).

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema.

Dari rumusan di atas dapat ditarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul cukup banyak dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, foto, dan dokumen berupa laporan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Djaelani (2013) subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini untuk menjamin validitas dari data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga berupaya untuk mencari jawaban dari sumber lain, yaitu guru pembimbing, dan teman dekat siswa. Setiap peneliti menemukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran

setiap hasil penelitian dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data.

Djaelani (2005) mengemukakan beberapa keabsahan data antara lain:

1. Derajat Kepercayaan

- a. Melakukan diskusi (*Peer Debriefing*), yaitu membicarakan hasil penelitian dengan orang tidak berkepentingan dan tidak turut dalam penelitian ini sehingga dapat bersikap jujur, objektif, dan kritis. Hal ini dapat dijadikan umpan balik yang berharga guna mengadakan perubahan dan perbaikan.
- b. Melakukan Triangulasi (*chek-ricek*), triangulasi adalah berusaha untuk mengecek kebenaran data dengan mengecek kebenaran data dengan mencari informasi lagi dari sumber-sumber lain.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Peneliti harus menyajikan data dengan memperkaya deskripsi dan lebih rinci, penelitian yang dilakukan harus cukup lama untuk mengenal baik responden dan keadaan lapangan.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong (Djaelani, 2013) mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: (1) tahap sebelum kelapangan, (2) tahap pekerjaan

lapangan, (3) tahap analisi data, dan (4) tahap penulisan laporan”. Dalam penelitian ini, tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan focus, penyesuaian paradig dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi focus penelitian, penyusunan sesudah penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan siswa yang bermasalah dalam persepsi negative terhadap guru BK. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan siswa di SMP Negeri 13 Makassar. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapat perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi

yang sempurna. Langkah terakhir melakukan perguruan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.